

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia sebagian besar telah merusak habitat makhluk hidup, mengeksploitasi lingkungan, menghasilkan penyakit dan polusi, hingga mengakibatkan perubahan iklim secara global. *Millenium Ecosystem Assesment* mencatat bahwa aktivitas manusia dalam 8 ribu tahun terakhir telah menyebabkan kerusakan ekosistem yang berdampak pada kepunahan spesies dan mengancam kualitas hidup manusia.<sup>1</sup> Dengan adanya fakta yang demikian dibutuhkan suatu tindakan masif dan berdampak sebagai solusi untuk mengatasinya, salah satu diantaranya ialah melalui pendidikan.

Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* tidak dapat direalisasikan hanya sebatas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, konstitusi politik atau interpolasi finansial. Pendidikan yang baik berdampak pada pembangunan berkelanjutan pada seluruh tatanan masyarakat karena dipraktekkan lebih awal dan secara sistematis melalui pendidikan formal di sekolah. *Education for Sutainable Development* (ESD) menjadi upaya yang memotivasi peserta didik secara konstruktif dan kreatif dalam merespon tantangan global sebagai bagian dari struktur masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yang diintegrasikan dengan pendidikan formal di sekolah menguatkan setiap sisi untuk mengindra pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam mewujudkan masa depan yang berkelanjutan. Pengintegrasian ESD dalam materi pelajaran di sekolah konteksnya dapat berupa isu-isu penting tentang pembangunan berkelanjutan, misalnya perubahan iklim, mereduksi resiko

---

<sup>1</sup> Baillie, et.al. *The IUCN Red List of Threatened Species: A Global Species Assesment*, Cambridge, IUCN Publications Services Unit, 2004, h. 6.

bencana, keanekaragaman hayati, kemerosotan kemiskinan dan konsumsi berkelanjutan.<sup>2</sup>

Ketidakpedulian peserta didik terhadap lingkungan mengakibatkan munculnya pengaruh negatif pada lingkungan yang signifikan karena pada usia ini tergolong ke dalam bonus demografi dan menempati mayoritas usia terbanyak dalam komposisi kependudukan. Menurut data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang telah dilakukan pembaharuan pada 05 Mei 2021, menunjukkan bahwa usia peserta didik di kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu usia 15-19 tahun sebesar 73.888 jiwa.<sup>3</sup> Kuantitas usia peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang begitu banyak memiliki kapasitas untuk turut andil dalam mengatasi permasalahan lingkungan terutama berupaya mengedepankan budaya kesadaran terhadap keberlanjutan atau *Sustainability Awareness*. Sehingga diperlukan suatu pengukuran terhadap status atau tingkat kesadaran keberlanjutan (*Sustainability Awareness*) untuk menentukan kebijakan apa yang dapat diambil atau program kegiatan apa yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* yang memiliki wewenang dalam pengelolaan lingkungan yang kian hari kian mengkhawatirkan.

*Education for Sustainable Development* (ESD) menjadi penting dalam pembelajaran partisipatif yang dapat menstimulasi dan mengikutsertakan peserta didik untuk mengubah perilaku dan mengambil tindakan dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang berdasarkan atas ESD dapat memberikan dampak positif karena mempromosikan kompetensi seperti berpikir kritis, merefleksikan skenario masa depan dan melahirkan keputusan secara kolaboratif. Pentingnya pendidikan yang berorientasi pada kelestarian alam dan

---

<sup>2</sup> kniu.kemendikbud.go.id, *Education for Sustainable Development (ESD)*, 11 November 2016, [diakses pada 28 Maret 2022, 09:03] [https://kniu.kemdikbud.go.id/?page\\_id=248](https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=248)

<sup>3</sup> Tulungagungkab.bps.go.id, *Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin*, 5 Mei 2021, [Diakses pada 3 Juli 2022, 4:24], <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2017/11/13/1014/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2016.html>

sosial berimbas pada kelangsungan hidup manusia, termasuk pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>4</sup>

*Education for Sustainable Development* (ESD) dalam materi pelajaran biologi akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang berkaitan tentang berbagai kerusakan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan, risiko yang dihadapi manusia bila kerusakan terus berlanjut, serta spesifik kerugian yang akan dialami dirinya sendiri sebagai bagian dari ekosistem, sehingga dasar-dasar pengetahuan ini akan menjadi stimulan kesadaran individu maupun kolektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Stimulan dapat mendorong kemampuan berpikir inovatif dengan mencoba menghubungkan antara kerusakan lingkungan dan penyebabnya, mencoba mencari pendekatan baru hingga menghilangkan atau setidaknya meminimalisasi dampak keberadaan hal tersebut dalam lingkungan. Pada akhirnya kegiatan ini sejatinya membangun kesadaran hidup terhadap lingkungan secara berkelanjutan atau *Sustainability Awareness* yang dapat menciptakan perubahan perilaku menghasilkan atau mengonsumsi barang yang ramah lingkungan sebagai salah satu contohnya.<sup>5</sup>

*Sustainability Awareness* menjadi penting karena menjadi titik dasar terhadap pengambilan keputusan serta kegiatan atau sikap yang harus dijalankan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Kesadaran ini menanamkan pengetahuan yang berdampak pada perubahan keyakinan, perilaku, dan sikap atau perbuatan sehingga lebih bertanggungjawab minimal terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Ketika kesadaran ini muncul maka lahir pula rasa empati dan keinginan individu untuk inisiatif menolong dan bertindak protektif atau melindungi. Kesadaran terhadap keberlanjutan atau *Sustainability Awareness* di kalangan peserta didik diperlukan karena peserta didik merupakan bagian dari

---

<sup>4</sup> Pengabdian.ugm.ac.id., *Education for Sustainable Development (ESD)*, Internet, 2019, [diakses pada 29 Maret 2022, 06:49], <https://pengabdian.ugm.ac.id/esd-id/>

<sup>5</sup> Indriati, D. A., Hariadi, P.P., *ESD (Education for Sustainable Development) Melalui Pembelajaran Biologi*, Symposium on Biology Education, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 374.

elemen masyarakat yang turut andil dalam memberikan dampak terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.<sup>6</sup>

*Sustainability Awareness* atau kesadaran keberlanjutan menjadi pengetahuan yang dapat menunjang peserta didik untuk memperoleh nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengaplikasikan hidup berkelanjutan. Kesadaran lingkungan akan berperan dalam mengembangkan peserta didik yang terinformasi dengan baik terkait masalah lingkungan sehingga dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan.<sup>7</sup> *Environmental Awareness* berkontribusi dalam memahami isu-isu lingkungan dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan perilaku yang baik menuju pelestarian lingkungan.

Berdasarkan data Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM), Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Boyolangu memperoleh akreditasi A dengan skor akhir 93.<sup>8</sup> SMAN 1 Boyolangu merupakan salah satu SMAN yang cukup bergengsi di Provinsi Jawa Timur terutama di Kabupaten Tulungagung. Berbagai kegiatan yang berfokus pada lingkungan sebagai salah satu aspeknya telah dilakukan secara rutin di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMAN 1 Boyolangu. Hasil wawancara dan diskusi bersama dengan guru mata pelajaran biologi, dalam memahami perubahan lingkungan yang terjadi saat ini memang hanya sebatas teori saja dan tes yang digunakan hanya sebagai syarat pemenuhan nilai dalam hasil evaluasi tiap semester. Fakta lain menyebutkan bahwa belum pernah dilakukan upaya untuk memprofilkan status kesadaran berkelanjutan atau *sustainability awareness* di SMAN 1 Boyolangu.

---

<sup>6</sup> Suwartini, S., *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Jurnal Pendidikan ke-SD-an, Vol.4 No. 1, 2017, Universitas Widyadharma Klaten, h. 224.

<sup>7</sup> Enger, E. D., Smith, B. F., & Bockarie, A. T., *Environmental science: A study of interrelationships*. Boston, MA: McGraw-Hill, 2000, h. 434

<sup>8</sup> Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, [Diakses pada 21 Juni 2022, pukul 13.07 WIB] <https://urlis.net/g94rj>

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dkk, menunjukkan bahwa peserta didik sekolah menengah memiliki tingkat kesadaran lingkungan dalam konsep pembangunan berkelanjutan dengan status “tinggi”. Analisis uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf signifikan 95% ( $p > 0.05$ ). Penelitian menunjukkan bahwa (1) peserta didik perempuan memiliki kesadaran lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki, (2) peserta didik dengan jurusan sains (*science stream*) “lebih tinggi” daripada jurusan seni (*art stream*), (3) peserta didik yang tinggal di perkotaan (*urban*) “lebih tinggi” daripada peserta didik yang bertempat tinggal di pinggiran kota (*suburban*).<sup>9</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yanti Dasrita, dkk yang bertujuan untuk menganalisis kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah menengah di desa, kota kecil, dan kota besar serta faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran lingkungan di sekolah yang mendapat gelar adiwiyata dan non-adiwiyata. Hasil penelitian diperoleh 60% frekuensi kesadaran lingkungan siswa terdapat pada skala di atas 75, 51% pengetahuan lingkungan siswa terletak pada skala antara 60 sampai 75, 79% sikap lingkungan siswa terletak di atas 75, dan 80% perilaku lingkungan siswa terletak pada skala di atas 75. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap, pengetahuan, dan perilaku secara parsial tidak mempengaruhi kesadaran lingkungan siswa sekolah adiwiyata maupun non-adiwiyata.<sup>10</sup>

Penelitian *Environmental Awareness* telah dilakukan oleh Iif Latifah yaitu mengukur sejauh mana tingkat kesadaran lingkungan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah siswa bahkan tidak pernah dilakukan dengan persentase 52%, siswa

---

<sup>9</sup> Hasan, et.all., *The Status on The Level of Enveronmental Awareness in The Concept of Sustainable Deevelopment Amongst Secondary School Students*, *Proceda and Behavioral Sciences* 2, 2010, h. 1276-1280.

<sup>10</sup> Dasrita, Y., dkk., *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*, *Dinamika Limgkungan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 61-64.

yang jarang melakukan perilaku tersebut sebesar 31% sedangkan siswa yang selalu melakukan perilaku tersebut sebesar 17%. Dapat disimpulkan bahwa profil *Environmental Awareness* termasuk ke dalam kategori tinggi.<sup>11</sup>

Penelitian *Environmental Awareness* oleh Gabriela Clarisa, dkk, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket yang dioleh dengan Skala Guttman. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa *environmental awareness* sebesar 67%. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan persentase 55.8%, sedangkan siswa yang melakukan perilaku tersebut sebesar 44.2%. Sehingga disimpulkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan ESD dan dikategorikan “sedang atau medium” yang mana upaya sadar dan menjalankan keberlanjutan sangat jarang dilakukan atau bahkan tidak pernah dilakukan oleh siswa.<sup>12</sup>

Penelitian kesadaran lingkungan atau *environmental awareness* juga dilakukan oleh Tiastuti Putri dkk yaitu dengan menggunakan angket yang kemudian dianalisis menggunakan skala guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total dari beberapa pernyataan pada angket yaitu sebesar 0.68, sehingga dapat dikatakan bahwa profil *Environmental Awareness* siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan standar deviasi sebesar 10,74. Rerata persentase profil *Environmental Awareness* sebesar 68%.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Widya Rini bertujuan untuk mengetahui *Sustainability Awareness* pada siswa dalam rangka melindungi dan melestarikan bumi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisioner tertutup dengan 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan *Sustainability Awareness* dengan nilai mean 3,33 dari 4 termasuk dalam kriteria

---

<sup>11</sup> Latifah, I., *Integrasi ESD (Education for Sustainable Development) dalam Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Profil Sustainability Awareness Siswa SMP pada Topik Perubahan Iklim*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, h. 71.

<sup>12</sup> Clarisa, G., dkk. *Penerapan Flipped Classroom dan Konteks ESD untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Membangun Sustainability Awareness Siswa*, *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 3 No. 1, 2020, h.13-25.

<sup>13</sup> Putri, T., dkk., *Penerapan Model Real World Situation Problem Based Learning Menggunakan Konteks ESD dalam Meningkatkan Sustainability Awareness Siswa di Kelas X*. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, Vol. 8, 2019.

tinggi. Kesadaran berkelanjutan siswa perempuan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan rasio persentase 87,8% dan 79,3%. Sehingga tingkat *Sustainability Awareness* yaitu *sustainability emotional awareness*, *behavior and attitude awareness*, dan *sustainability practice awareness*.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian yang berfokus pada kesadaran lingkungan atau *Sustainability Awareness* kepada peserta didik di SMAN 1 Boyolangu. Sehingga penelitian ini diperlukan dengan tujuan dapat mengetahui tingkat kesadaran keberlanjutan peserta didik dan dapat dijadikan referensi bagi para *stakeholders* yang berwenang dalam pengelolaan lingkungan dan pendidikan seperti tenaga pendidik, Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup dan beberapa lembaga lain yang terkait. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Status Tingkat *Sustainability Awareness* Dalam Konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) Terhadap Pembelajaran Biologi Kelas X di SMAN 1 Boyolangu” dipandang perlu untuk dilakukan.

## 1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penanaman *Sustainability Awareness* belum bisa terpenuhi karena belum pernah dilakukan *profiling* terhadap *Sustainability Awareness* di SMAN 1 Boyolangu.
- b. Semakin bertambahnya hari, makin banyak kerusakan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal, sehingga diperlukan peran serta peserta didik dan salah satu langkah awalnya ialah dengan melakukan *profiling* terhadap *Sustainability Awareness*.

---

<sup>14</sup> Rini, N. W., *Profil Sustainability Awareness Siswa SMA/SMK pada Materi Suhu dan Energi*. Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika, Jilid 18 No.1, 2022, h. 68-76.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian memaparkan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan menimbulkan kesalahpahaman. Berikut batasan masalah yang dapat disimpulkan oleh peneliti.

- a. Profil *Sustainability Awareness* dikategorikan oleh Hasan (2010).<sup>15</sup>
- b. Status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu jika dilihat berdasarkan atas dua kategori yaitu jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal siswa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**1.3.1** Bagaimana status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu?

**1.3.2** Bagaimana status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan jenis kelamin?

**1.3.3** Bagaimana status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan wilayah tempat tinggal?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun adalah sebagai berikut.

---

<sup>15</sup> Hasan, et.all., *The Status on The Level of Enveronmental Awareness in The Concept of Sustainable Deevelopment Amongst Secondary School Students*, *Proceda and Behavioral Sciences* 2, 2010, h. 1276-1280.

**1.4.1** Untuk mengetahui status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu.

**1.4.2** Untuk mengetahui status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan jenis kelamin.

**1.4.3** Untuk mengetahui status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan wilayah tempat tinggal.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

**1.5.1** H<sub>0</sub> -

H<sub>1</sub> -

**1.5.2** H<sub>0</sub> Tidak ada perbedaan status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan jenis kelamin.

H<sub>1</sub> Terdapat perbedaan status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan jenis kelamin.

**1.5.3** H<sub>0</sub> Tidak ada perbedaan status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan wilayah tempat tinggal.

H<sub>1</sub> Terdapat perbedaan status tingkat *Sustainability Awareness* dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Boyolangu berdasarkan wilayah tempat tinggal.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian “Status Tingkat *Sustainability Awareness* Dalam Konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) Terhadap Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMAN 1 Boyolangu” memiliki kegunaan sebagai berikut.

### 1.6.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait permasalahan lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan maupun instansi lain yang berperan dalam melestarikan keseimbangan lingkungan secara optimal.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun data sekunder untuk kepentingan penelitian yang berkorelasi.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi ilmiah khususnya dalam ilmu pendidikan terkait *Education for Sustainable Development* (ESD) di Indonesia.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, aktivitas mendapatkan ilmu pengetahuan, dan bekal dalam menghadapi dinamika terutama di dunia lingkungan dan pendidikan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau panduan dalam mempertimbangkan strategi terbaik untuk meningkatkan profil *Sustainability Awareness* peserta didik.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber informasi penting secara moral bahwa pendidik memiliki peran penting dalam manajemen *Environmental Awareness* peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bekal betapa pentingnya *Sustainability Awareness* untuk ikut serta berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

## 1.7 Penegasan Istilah

Berikut merupakan beberapa penegasan istilah terkait penelitian yang dilakukan.

**1.7.1 *Sustainability Awareness*** atau kesadaran berkelanjutan merupakan gagasan penting yang memiliki urgensi dalam mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi maupun budaya sebagai personalisasi atau pandangan individu untuk bertindak secara sadar terhadap kelestarian lingkungan di masa depan.<sup>16</sup>

**1.7.2 *Education for Sustainable Development*** merupakan upaya manusia yang menunjukkan eksistensi makhluk hidup yang berakal untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>17</sup>

## 1.8 Sistematika Pembahasan

**Bagian awal**, memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

**Bagian utama** memuat lima Bab, yaitu Bab I sampai Bab V. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian. Bab III Metode Penelitian memuat rancangan penelitian yang berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian memuat deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab V Pembahasan memuat pembahasan rumusan masalah 1, 2, dan 3.

**Bagian Akhir** memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

---

<sup>16</sup> Atmaca, Kiray, et.all., *Development of a Measurement Tool for Sustainable Awareness*, International Journal of Assesment Tools in Education, 2019 h. 80-91

<sup>17</sup> Hidayat, N., dkk. *Taropedia: Ensiklopedia Keanekaragaman Talas di Kabupaten Bogor*, Bogor, Penerbit Lindan Bestari, 2022, h. 6.